BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memahami agama membutuhkan banyak pendekatan yang komperhesif, tidak persial dan setengah-setengah. Agama diturunkan kepada umat manusia berisi segala ajaran-ajaran yang mulia, tetapi jika ajaran agama tersebut tidak di pahami dengan benar maka tujuan diturunkannya agama tidak akan tercapai, yaitu kebaikan bagi semua umat.

Implementasi dan pemahaman agama yang diyakini bukan sesuatu yang sulit, tetapi menerapkan ajaran agama yang bersentuhan dengan agama lain, bersinggungan dengan agama yang berbeda tidaklah mudah karena manusia terlahir dengan kondisi yang berbeda, baik secara fisik maupun secara psikologis. Perbedaan terletak pada kitab suci yang diyakini, ras, suku, terdapat juga banyak perbedaan dalam gagasan, pengetahuan, pendekatan, perioritas dan penilaian yang kesemuaaya itu tumbuh dari lingkungan, budaya di mana manusia itu tinggal

Kerukunan adalah kata kunci supaya hidup tentram dan bermartabat, walau di lapangan ada banyak keragaman yang melingkupi masyarakat tertentu atau dunia secara keseluruhan. Maknanya lebih dari sekedar toleransi moral atau koeksistensi pasif. Kerukunan adalah persoalan kebiasaan dan perasaan pribadi. Kerukunan dibangun dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukuran-ukuran kelembagaan legal yang melindungi, mensahkan kesetaraan dan mengembangkan rasa persaudaraan di antara manusia sebagai pribadi maupun klompok, baik ukuran-ukuran itu bersifat bawaanmaupun perolehan. Kerukunan menuntut pendekatan yang serius terhadap upaya memahami pihak lain dan kerjasama yang membangun pihak semua. Semua manusia harus menyadari, bahwa menikmati hak-hak dan kesempatan yang sama, memiliki hak untuk berhimpun dan berkembang, memelihara identitas, kepentingannya dan juga seharusnya memenuhi kewajiban-kewajiban yang sama sebagai warga Negara atau warga dunia[1]

Multikultural di Indonesia merupakan anugerah/warisn bangsa yang amat berharga dan agar dilestarikan. Kenyataan multikultural merupakan anugerah dan juga merupakan sebuah kondisi yang menuntut suatu bangsa dapat terus eksis dan bersinergi dengan keberagaman yang dimiliki. Postulat dalam hal ini adalah bahwa setiap negara di dunia ini memilki multi-kultur. Multikultur dapat difahami sebagai keberagaman etnis, ras, agama dan lain-lain. Banyak konflik yang terjadi di banyak negara yang dipicu oleh perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat suatu bangsa. sehingga internalisasi multikultural menjadi urgen di setiap negara.

Keragaman dan kemajmukan suku, budaya, etnik, dan perbedaan lainnya yang terdapat di Indonesia merupakan suatu hal yang sulit

[1] Fatih Osman, *The Children Of Adam : An Islamic Perspective on pluralism,* (trj.irfan Abu Bakar), (Jakarta: Parmadina, 2006), h.2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan di kawasan lain. Dari barat ketimur, bangsa ini memiliki lebih dari 13.000 pulau yang tersebar dan membentang sejau 5.000 km dengan bahasa, suku, agama, tradisi kepercayaan, budaya adat isti-adat, tingkat ekonomi dan tatanan social yang berbeda-beda.[2]

Indonesia adalah suatu negara yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, suku, dan agama sehingga Indonesia secara sederhana dapat disebut sebagai masyarakat multikultural. Berbagai ragam keyakinan, kelembagaan, komunitas seyogyanya muncul bersama dan menikmati pengakuan yang sama. Hubungan-hubungan itu seyogyanya bersifat membangun apapun keyakinan kelompok tertentu menyangkut kebenarang khusus dan umum.[3] Akan tetapi, di lain pihak, realitas multikultural tersebut berhadapan dengan kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi kembali kebudayaan nasional Indonesia yang dapat menjadi integrating force yang mengikat seluruh keragaman etnis dan budaya tersebut. Pluralisme pasti dijumpai dalam setiap komunitas masyarakat.

Indonesia memiliki kemajemukan suku. Kemajemukan suku ini merupakan salah satu ciri masyarakat Indonesia yang bisa dibanggakan. Akan tetapi, tanpa kita sadari bahwa kemajemukan tersebut juga menyimpan potensi konflik yang dapat mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini telah terbukti di beberapa wilayah Indonesia terjadi

[2] Tim Media, *Meretas Dialog : catatan Dari Empat Daerah* (Jakarta: Media, 2001), hal.69
[3] Fatih Osman, *Pluralisme di Era Global*, dalam islam, *Pluralisme dan toleransi keagamaan,* (Jakarta:Yayasan Paramadina, 2006),h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konflik seperti di Sampit (antara Suku Madura dan Dayak), di Poso (antara Kristiani dan Muslim), di Aceh (antara GAM dan RI), ataupun perkelahian yang kerap terjadi antarkampung di beberapa wilayah di pulau Jawa dan perkelahian pelajar antarsekolah (tawuran siswa).

Untuk meminimalisir hal di atas, di sekolah harus ditanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleran, dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai perbedaan. Proses pendidikan ke arah ini dapat ditempuh dengan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Dengan pendidikan multikultural diharapkan adanya kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik social

Sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa sejak dini. Bila sejak awal mereka telah memiliki nilai-nilai kebersamaan, toleran, cinta damai, dan menghargai perbedaan, maka nilai-nilai tersebut akan tercermin pada tingkah-laku mereka sehari-hari karena terbentuk pada kepribadiannya. Bila hal tersebut berhasil dimiliki para generasi muda, maka kehidupan mendatang dapat diprediksi akan relatif damai dan penuh penghargaan antara sesama dapat terwujud.

Perguruan Tinggi, khususnya tenaga kependidikan berkewajiban memberi sumbangan pikiran, mencari inovasi baru dalam pelaksanaan pendidikan, dalam hal ini model pembelajaran pendidikan multikultural.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini tidak hanya kewajiban dari disiplin ilmu-ilmu humaniora, tetapi menjadi kewajiban semua disiplin ilmu karena pada dasarnya tidak ada ilmu yang bebas dari nilai, khususnya nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, kepedulian sekolah, dalam hal ini guru mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam berbagai kesempatan yang ada di sekolah sangat mendukung dimilikinya nilai-nilai multikultural tersebut pada setiap siswa. Bertitik tolak dari permasalah diatas maka dalam makalah ini akan dibahas mengenai pendidikan multikultural, dan peranan guru dan sekolah dalam mengimplementasikannya.

Sebagai kaum Muslim, kita diajarkan untuk tidak menutup diri terhadap istilah atau konsep-konsep baru dari luar Islam – seperti multikulturalisme. Tetapi istilah itu perlu diklarifikasi maknanya. Jika tidak sesuai dengan pandangn dalam Islam (the worldview of Islam), maka perlu diberikan makna baru, seperti yang dilakukan para pendakwah Islam di Nusantara yang melakukan Islamisasi terhadap istilah "sorga, neraka, pahala, dosa, bakti," dan sebagainya.

Desa Balun merupakan sebuaH desa pancasila di mana masyarakatnya hidup guyup rukun saling menghormati satu sama lain meskipun mereka berlainan agama, terdapat tiga agama yang di anut oleh warga balun yakni islam, Kristen dan hindu. Di desa balun terdapat sebuah sekolah dasar yang mengajarkan kepada siswanya untuk menjaga dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan nilai-nilai pendidikan multikultural tentang kerukunan dalam beragama yaitu SDN 1 Balun.

Dari uraian latar belakang diatas penulis ingin mengamati jalanya proses **"PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SDN 1 BALUN LAMONGAN DALAM PRASPEKTI ISLAM "**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagi berikut

1. Bagaimana penerapan pendidikan multikultural di SDN 1 Balun Lamongan ?
2. Bagaimana proses pendidikan multikultural di SDN 1 Balun Lamongan di pandang dalam praspektif agama islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kaji di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan pemahaman terhadap pendidikan multikultural pada siswa SDN 1N 1, Balun lamongan dengan kondisi lingkungan yang bergam agama yang berbeda yang bias hidup rukun satu sama lain.
2. Mendiskripsikan pola pendidikan multikultural di SDN 1 Balun Lamongan di pandang dalam praspektif islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dengan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya sesuai dengan bidang masalah dalam penelitian serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bagi Fakultas dan Jurusan, dengan penelitian ini dapat menambah pustaka serta menambah bahan kajian yang diperlukan oleh mahasiswa dan dosen yang sedang menelaah masalah yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini.
3. Bagi Sekolah, dengan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses pengembangan pendidikan Multikultural

E. Defenisi Oprasional

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini, dan untuk berbagi pemahaman interpretatif yang bermacam-macam, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengertian Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian pendidikan menjadi hal yang sebaiknya kita juga perlu ketahui untuk menambah wawasan kita terhadal hal yang selalu berkaitan dengan kehidupan kita sehari – hari, karena kita selalu melewati proses pendidikan maka oleh sebab itulah kita sebagai pelaku harus paham juga apa pengertian pendidikan itu sendiri.

Pengertian pendidikan menurut para Ahli, sebelum kita mengambil pendapat para filosofi pendidikan dari orang barat, maka kita mengambil pengertian pendidikan berdasarkan apa yang di sampaikan oleh bapak pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara, beliau telah menjelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut :

" Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya." Ki Hajar Dewantara. Pendidikan juga sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.[4]

Pengertian pendidikan atau definisinya menurut pendapat para Ahli lain yaitu :

1. Pengertian pendidikan menurut : Prof. Dr. M.J Langeveld :

[4] Sauqi,Achmad,ngainun naim. *Pendidikan Multikultural.* Cet 1, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008) hlm.29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya”.

2. Pengertian pendidikan menurut : Prof. Zaharai Idris seorang Ahli Epistimologi

   “ Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya” .

3. pengertian pendidikan menurut H. Horne :

   “ Pendidikan adalah proses yang di lakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada vtuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia” .

2. Pengertian Multikultural

   Multikultural berasal dari dua kata yaitu *multi* (banyak/keragaman) dan *cultural* (budaya atau kebudaya[5]an),Yang dimaksud dengan Multikultural adalah sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesetaraan baik individu dan budaya.[6]

[5] Jeri David dan Julia Jary, *Multikulturalism; Dictionary of Sosiology, (terj),* (New York: Harper, 1991), hal. 319

[6] Choirul Muhammad, *Pendidikan Multikultural,* cet 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Multikulturalisme yang pada dasarnya merupakan pandangan dunia yang kemudian diterjemahkan ke dalam kebijakan kenyataan kebudayaan– menekankan penerimaan keragaman, pluralitas dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Multikulturalisme juga bisa menjadi pandangan dunia dipahamni kemudian diwujudkan dalam "politik pengakuan" (Azyumardi Azra, 2007).

3. Pengertian Islam

Pengertian Islam secara harfiyah artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih. Kata Islam terbentuk dari tiga huruf, yaitu S (sin), L (lam), M (mim) yang bermakna dasar "selamat" (Salama)

Pengertian Islam Menurut Bahasa, Islam berasal dari kata aslama yang berakar dari kata salama. Kata Islam merupakan bentuk mashdar (infinitif) dari kata aslama ini.

الإسلام مصدر من أسلم يسلم إسلاما

Ditinjau dari segi bahasanya yang dikaitkan dengan asal katanya, Islam memiliki beberapa pengertian, diantaranya adalah:

1. Berasal dari 'salm' (السَّلْم) yang berarti damai.

Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman (QS. 8 : 61)

Artinya: "Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata ‘salm’ dalam ayat di atas memiliki arti damai atau perdamaian. Dan ini merupakan salah satu makna dan ciri dari Islam, yaitu bahwa Islam merupakan agama yang senantiasa membawa umat manusia pada perdamaian.

Dalam sebuah ayat Allah SWT berfirman : (QS. 49 : 9)

Artinya: “Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mu’min berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”

Sebagai salah satu bukti bahwa Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi perdamaian adalah bahwa Islam baru memperbolehkan kaum muslimin berperang jika mereka diperangi oleh para musuh-musuhnya.

Dalam Al-Qur’an Allah berfirman: (QS. 22 : 39)

Artinya: “Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Berasal dari kata ‘aslama’ (أَسْلَمَ) yang berarti menyerah.

Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemeluk Islam merupakan seseorang yang secara ikhlas menyerahkan jiwa dan raganya hanya kepada Allah SWT. Penyerahan diri seperti ini ditandai dengan pelaksanaan terhadap apa yang Allah perintahkan serta menjauhi segala larangan-Nya. Menunjukkan makna penyerahan ini,

Allah berfirman dalam al-Qur’an: (QS. 4 : 125) “Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya.”

Sebagai seorang muslim, sesungguhnya kita diminta Allah untuk menyerahkan seluruh jiwa dan raga kita hanya kepada-Nya. Dalam sebuah ayat Allah berfirman: (QS. 6 : 162)

“Katakanlah: “Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”

3. Berasal dari kata istaslama–mustaslimun : penyerahan total kepada Allah.

Dalam Al-Qur’an Allah berfirman (QS. 37 : 26) “Bahkan mereka pada hari itu menyerah diri.”

Makna ini sebenarnya sebagai penguat makna di atas (poin kedua). Karena sebagai seorang muslim, kita benar-benar diminta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk secara total menyerahkan seluruh jiwa dan raga serta harta atau apapun yang kita miliki, hanya kepada Allah SWT. Dimensi atau bentuk-bentuk penyerahan diri secara total kepada Allah adalah seperti dalam setiap gerak gerik, pemikiran, tingkah laku, pekerjaan, kesenangan, kebahagiaan, kesusahan, kesedihan dan lain sebagainya hanya kepada Allah SWT. Termasuk juga berbagai sisi kehidupan yang bersinggungan dengan orang lain, seperti sisi politik, ekonomi, pendidikan, sosial, kebudayaan dan lain sebagainya, semuanya dilakukan hanya karena Allah dan menggunakan manhaj Allah.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman (QS. 2 : 208) yang artinya :"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."

Masuk Islam secara keseluruhan berarti menyerahkan diri secara total kepada Allah dalam melaksanakan segala yang diperintahkan dan dalam menjauhi segala yang dilarang-Nya.

4. Berasal dari kata 'saliim' (سَلِيْمٌ) yang berarti bersih dan suci.

Mengenai makna ini, Allah berfirman dalam Al-Qur'an (QS. 26 : 89):

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : “Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.”

Dalam ayat lain Allah mengatakan (QS. 37: 84) “(Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci.”

Hal ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang suci dan bersih, yang mampu menjadikan para pemeluknya untuk memiliki kebersihan dan kesucian jiwa yang dapat mengantarkannya pada kebahagiaan hakiki, baik di dunia maupun di akhirat. Karena pada hakekatnya, ketika Allah SWT mensyariatkan berbagai ajaran Islam, adalah karena tujuan utamanya untuk mensucikan dan membersihkan jiwa manusia.

Allah berfirman: (QS. 5 : 6)

Artinya : “Allah sesungguhnya tidak menghendaki dari (adanya syari’at Islam) itu hendak menyulitkan kamu, tetapi sesungguhnya Dia berkeinginan untuk membersihkan kamu dan menyempurnakan ni`mat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka, peneliti menjumpai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mempunyai sedikit relevansi dengan penelian yang sedang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, skripsi yang ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ini yang berjudul "Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural (Analisis Nilai-Nilai Multikultural Dalam sistem kaderisasi PMII)" penelitian pustaka ini ditulis oleh Misbahul Munir dengan menggunakan jenis analisis deskiptif sekripsi ini lebi menfokuskan kajian penelitian tentang muatan-muatan nilai multikultural dalam sistem pengkaderan dalam organisasi ekstra pergerakan mahasiswa islam PMII. Ia tegas menyatahkan bahwa PMII juga mempunyai peran dalam mengembangkan pengetahuan islam berbasis Multikultural melalui sistem kaderisasinya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ipnu Auliya Rohman dengan judul " Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Praspektif Islam Dan Nasrani (Studi Komperasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Agama Islam Dan Nasrani)" Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga ini merupakan penelitian pustaka dengan metode komperatif. Dalam penelitian ini, Ipnu memberiakan ulasan dengan metode perandingan tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam dua agama yang berbeda.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ismail dengan judul "Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan" Skripsi ini menggunakan jenis lapangan. Dalam penelitian ini melakukan eksplorasi terhadap pendidikan Agam Islam yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan baik dari segi bahan ajar maupun dalam dalam proses kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian tersebut hanya sebatas meneliti konsep multikulturalisme, sedangkan yang peneliti lakukan adalah, mengenai memandang proses pendidikan multikultural di SDN 1N 1 Balun jika di pandang dari sudut pandang islam, apakah ada yang melenceng dari norma-norma yang ada di agama islam.

G. Sistimatika Pembahasan

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di ambil.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[7]

Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian. Penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, (Bandung: PT Remaja RoSDN 1akarya, 2009), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian serta cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata atau bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

2. Informan Penelitian

Informasi atau fakta-fakta tentang keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan lingkungan subjek penelitian, maka peneliti membutuhkan informan. Dalam hal ini ada beberapa informan yang dibutuhkan, antara lain:

a. Dewan Guru, diperoleh data tentang budaya yang ditrapkan di SDN 1 Balun Lmongan.
b. Siswa, diperoleh data tentang manfaat Pendidikan Multikultural

3. Sumber Data

Agar memperoleh data yang kompleks dan komprehensif serta terdapat korelasi yang akurat sesuai dengan judul penelitian ini, maka sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.[8] Sedangkan data yang dimaksud adalah dari guru di SDN 1N 1 Baalun Lamongan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil.

Jadi, data sekunder ini dibutuhkan sebagai pendukung data primer. Data ini bersumber dari refrensi dan literatur yang mempunyai korelasi dengan judul dan pembahasan penelitian ini, seperti buku, catatan, dan dokumen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang akurat dan dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena.[9]

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 10

[9] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengumpulan data dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi yang ditujukan kepada guru dan siswa untuk menggali data tentang Internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SDN 1 Balun Lamongan

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang.[10]

Pengumpulan data dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Peneliti mengunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data yaitu untuk mencari kebenaran antara data yang tersaji di lapangan dengan ungkapan langsung dari pewawancara.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen misalnya catatan

[10] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Ed.2, Cet.1,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, foto, gambar hidup, film, dan lain-lain.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data disebut juga proses pra-analisis. Sedangkan langkah-langkah dalam pengolahan data yaitu:[11]

a. *Editing Data*

Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul.

Proses klarifikasi mencakup memberikan penjelasan mengenai apakah data yang sudah terkumpul akan menciptakan masalah konseptual atau teknis pada saat peneliti melakukan analisis data. Keterbacaan berkaitan dengan apakah data yang sudah terkumpul secara logis dapat digunakan sebagai justifikasi penafsiran terhadap hasil analisis. Konsistensi mencakup keajegan jenis data berkaitan dengan skala pengukuran yang akan digunakan. Kelengkapan mengacu pada terkumpulnya data secara lengkap sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian tersebut.

b. *Pengembangan Variabel*

Pengembangan variabel ialah spesifikasi semua variabel yang diperlukan oleh peneliti yang tercakup dalam data yang

[11] Jonathan, Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 135-137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah terkumpul atau dengan kata lain apakah semua variabel yang diperlukan sudah termasuk dalam data. Jika belum ini berarti data yang terkumpul belum lengkap atau belum mencakup semua variabel yang sedang diteliti.

c. *Pengkodean Data*

Pemberian kode pada data dimaksudkan untuk menterjemahkan data ke dalam kode-kode yang biasanya dalam bentuk angka. Tujuannya ialah untuk dapat dipindahkan ke dalam sarana penyimpanan, misalnya komputer dan analisis berikutnya.

d. *Cek Kesalahan*

Peneliti melakukan pengecekan kesalahan sebelum dimasukkan ke dalam komputer untuk melihat apakah langkah-langkah sebelumnya sudah diselesaikan tanpa kesalahan yang serius.

e. *Membuat Struktur Data*

Peneliti membuat struktur data yang mencakup semua data yang dibutuhkan untuk analisis kemudian dipindahkan ke dalam komputer.

f. *Cek Preanalisis Komputer*

Struktur data yang sudah final kemudian dipersiapkan untuk analisis komputer dan sebelumnya harus dilakukan pengecekan pre-analisis komputer agar diketahui konsistensi dan kelengkapan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. *Tabulasi*

Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan ditabulasi silang.

6. Teknik Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Adapun dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini berupa kata-kata atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dalam lokasi penelitian. Sedangkan langkah-langkah teknik analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema' dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Yaitu menyajikan sekumpulan data yang telah diperoleh secara tersusun. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing*/Verification

Yaitu suatu upaya berusaha mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Dari data penelitian yang sudah dianalisis dapat diambil kesimpulan serta memverifikasi data tersebut dengan cara menelusuri kembali data yang telah diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami alur pemikiran dalam skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Dari masing-masing bab diuraikan lagi menjadi beberapa sub bab yang sesuai dengan judul babnya. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab satu : Membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Merupakan bab yang bersifat teoritis, berupa tinjauan umum tentang multikultural dalam proses pembelajaran

Bab ketiga : Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, informasi penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat : Menjelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh penulis di lapangan, meliputi gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, serta pemaparan dan analisis data tentang Internalisasi nilai-nilai pendidikan multikutural di SDN 1 Balun Lamongan.

Bab kelima : Berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id